

PERBANDINGAN PROMOSI KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLET DAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PERLINDUNGAN DIRI DARI KEKERASAN DI KELAS VII DAN VIII SMPN 14 KOTA TASIKMALAYA

Wulansari Iga Pawestri, Nunung Mulyani dan Santi Yulastuti

Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Email: wulaniga20@gmail.com, santiya33@gmail.com
dan Nunungmulyana60@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima 2 Juni 2020 Diterima dalam bentuk revisi 15 Juni 2020 Diterima dalam bentuk revisi 20 Juni 2020	Angka kekerasan anak remaja sangat tinggi, dan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Di Kota Tasikmalaya angka kekerasan dari tahun 2016-2017 mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebanyak 32 kasus dan pada tahun 2017 sebanyak 39 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan promosi kesehatan dengan menggunakan media leaflet dan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perlindungan diri dari kekerasan di SMPN 14 Kota Tasikmalaya tahun 2019. Populasi penelitian ini adalah siswa/i kelas VII dan VIII yang berusia 13-15 tahun di SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya sebanyak 664 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 86 orang, dengan menggunakan teknik sampling Solvin, 43 orang untuk responden promosi kesehatan dengan media leaflet dan 43 orang untuk responden promosi kesehatan dengan media video. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan (30 item, 20 valid, 10 tidak valid $\alpha=0,9$) dan kuesioner sikap (30 item, 20 valid, 10 tidak valid $\alpha=0,912$). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experimental design dan menggunakan <i>control group design</i> . Analisis data penelitian menggunakan uji Wilcoxon dan Mann Whitney. Hasil uji statistik diperoleh nilai uji Mann Whitney U test sebesar -1,970 dengan pvalue sebesar 0,049 hal ini menunjukkan bahwa nilai pvalue kurang dari α (0,05). Dengan demikian ada perbedaan pengetahuan remaja tentang perlindungan diri dari kekerasan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan promosi kesehatan di SMPN 14 Tasikmalaya. Hasil uji statistik diperoleh nilai uji Mann Whitney U test sebesar -2,187 dengan pvalue sebesar 0,029 hal ini menunjukkan bahwa nilai pvalue kurang dari α (0,05), hal ini menunjukkan H_a diterima.
Kata kunci: promosi kesehatan, perlindungan diri dari kekerasan, pengetahuan, dan sikap.	

Pendahuluan

Sekitar 60 juta jumlah penduduk di Indonesia berada pada usia (Maesaroh et al., 2020) Angka kekerasan anak remaja sangat tinggi, dan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil pelaporan

dari SIMFONI-PPA menunjukkan bahwa jumlah kasus kekerasan selama periode 2015-2016 mengalami kenaikan yang sangat drastis. Kasus kekerasan terhadap anak yang dilaporkan pada tahun 2015 tercatat sebanyak 1.975 kasus dan meningkat menjadi 6.820

kasus pada 2016, atau meningkat lebih dari tiga kali lipat (Statistik Gender Tematik, 2017). Di Kota Tasikmalaya angka kekerasan dari tahun 2016-2017 mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebanyak 32 kasus dan pada tahun 2017 sebanyak 39 kasus.

Dari beberapa jenis kekerasan yang dilaporkan, ternyata kekerasan seksual menempati posisi teratas diikuti kekerasan psikis dan kekerasan fisik. Selama tahun 2016 jumlah kasus kekerasan seksual terhadap anak mencapai 35% dari total jumlah kasus kekerasan terhadap anak, sementara kekerasan fisik dan kekerasan psikis masing-masing sebanyak 28% dan 23% dari total kasus. Jenis kasus kekerasan anak lain yang persentasenya cukup besar adalah kasus penelantaran yaitu sekitar 7% (Statistik Gender Tematik, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan promosi kesehatan dengan menggunakan media leaflet dan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perlindungan diri dari kekerasan di SMPN 14 Kota Tasikmalaya tahun 2019 (P2TP2A Kota Tasikmalaya, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan promosi kesehatan dengan media leaflet dan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perlindungan diri dari kekerasan di Kelas VII dan VIII SMPN 14 Kota Tasikmalaya tahun 2019.

Menurut (Notoatmodjo, 2007) definisi istilah promosi kesehatan dalam ilmu kesehatan masyarakat (*health promotion*) adalah sebagai dari tingkat pencegahan penyakit. Adapun dalam penelitian ini mencakup ruang lingkup promosi kesehatan dalam tingkat promotif dengan tujuan agar remaja meningkatkan pengetahuan mereka tentang perlindungan diri dari kekerasan.

Menurut Soekidjo (2005) dalam buku (Mubarak, 2011) media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan

oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronik, dan media luar ruang, sehingga pengetahuan sasaran dapat meningkat dan akhirnya dapat mengubah perilaku ke arah positif terhadap kesehatan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan media video dan leaflet untuk memberikan promosi kesehatan pada responden.

Adapun aspek-aspek pengetahuan menurut Bloom (Azwar, 1988), yaitu mengetahui (*know*), memahami (*comperhension*), aplikasi (*application*), analisa (*analysis*), sintesis dan evaluasi. Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan sumber informasi.

Dalam buku (Wawan & Dewi, 2010) menurut (Notoatmodjo, 2010) tingkat sikap terdiri dari menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*value*) dan bertanggungjawab (*responsible*). Adapun faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional.

Untuk materi yang disampaikan kepada responden, peneliti membahas tentang pengertian kekerasan yang diambil dari beberapa sumber dengan kesimpulan kekerasan remaja adalah perbuatan orang lain yang menyebabkan kerusakan secara fisik atau barang terhadap seseorang yang ada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dengan batasan usia 12-24 tahun. Menurut (Huraerah, 2018) bentuk-bentuk kekerasan terhadap remaja, yaitu kekerasan fisik, verbal, mental dan pelecehan seksual. Menurut (Rusmil, 2007) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kekerasan terhadap remaja, faktor eksternal, yaitu faktor orang tua/keluarga dan faktor lingkungan. Faktor internal yaitu faktor remaja itu sendiri. Menurut (Huraerah, 2018) dampak dari kekerasan terhadap remaja, yaitu remaja

menjadi agresif, murung/depresi, mudah menangis dan melakukan tindakan yang sama terhadap orang lain. Menurut (Huraerah, 2018) adapun cara untuk mencegah kekerasan terhadap remaja, yaitu bantu remaja untuk melindungi dirinya, pembekalan ilmu bela diri yang sederhana seperti mengetahui letak kelemahan manusia dan cara menyerangnya dan teknik-teknik untuk menghadapi kondisi dalam ancaman kekerasan, memaksimalkan peran sekolah, pendidikan budi pekerti, dan melaporkan kepada pihak berwajib jika menjadi korban kekerasan.

Metode Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dan menggunakan model *two control group design*. Dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua kelompok yang diberikan promosi kesehatan dengan media yang berbeda, sebelum diberi promosi kesehatan, baik kelompok eksperimen (yang diberikan media video) dan kelompok kontrol (yang diberikan media leaflet) diberi test yaitu pretest, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum promosi kesehatan. Kemudian setelah diberikan promosi kesehatan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan test yaitu posttest, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah promosi kesehatan.

Penelitian ini di lakukan pada bulan Januari-Mei 2019 di SMPN 14 Kota Tasikmalaya Kec. Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Populasi penelitian ini adalah siswa/i kelas VII dan VIII di SMPN 14 Kota Tasikmalaya sebanyak 664 orang. Dalam pengambilan sampel peneliti menentukan kriteria dalam bentuk kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian menggunakan rumus Solvin dan di dapat jumlah sampel sebanyak 86 orang. Kemudian sampel tersebut dibagi menjadi dua kelompok dan dalam kelompok tersebut dipilih secara random antara kelas VII dan VIII, di karenakan kelas VII dan

kelas VIII terdapat 11 ruang kelas, agar setiap kelas ada yang mewakili kemudian peneliti melakukan *roportionate stratified random sampling* di dapatkan tiap kelas rata-rata di wakili oleh empat orang.

Dalam pengambilan data peneliti menyiapkan SAP untuk melakukan promosi kesehatan dengan durasi masing-masing kelompok selama 30 menit. Kemudian pada kelompok yang di berikan promosi kesehatan dengan menggunakan media leaflet, pertamanya mereka di berikan kuesioner *pre test* yang telah di uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti di SMPN 9 Kota Tasikmalaya yang dianggap peneliti mempunyai karakteristik yang sama dengan SMPN 14 Kota Tasikmalaya, kemudian setelah mereka mengisi kuesioner peneliti menyebarkan leaflet yang berisi materi tentang perlindungan diri terhadap remaja yang sudah di nyatakan layak oleh dosen yang berkompeten dalam bidang promosi kesehatan, setelah itu peneliti menyampaikan materi. Setelah menyampaikan materi, peneliti menyebar kuesioner *post test*. Untuk kelompok yang diberikan promosi kesehatan dengan menggunakan video dalam tahap-tahap pelaksanaan pengambilan data semuanya sama hanya media untuk melakukan promosi kesehatan yang berbeda. Video ini berdurasi ± 7 menit berisikan materi tentang kekerasan terhadap remaja dan simulasi teknik perlindungan diri sederhana, kemudian video ini sudah di nyatakan layak oleh dosen yang berkompeten dalam bidang promosi kesehatan. Analalisa data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Wilcoxon digunakan untuk mengukur pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan menggunakan video dan leaflet dan uji *Man Whitney* digunakan untuk mengukur perbandingan pengetahuan dan sikap remaja antara kelompok yang diberikan promosi kesehatan dengan media video dan kelompok

yang diberikan promosi kesehatan dengan menggunakan media leaflet.

Hasil dan Pembahasan

a. Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Perlindungan Diri Dari Kekerasan Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Berupa Media Leaflet Di SMPN 14 Kota.

Kelompok Kontrol	Pengetahuan						Sikap			
	Baik		Cukup		Kurang		Mendukung		Tidak Mendukung	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Sebelum	2	4,7	25	58,1	16	37,2	13	30,2	30	69,8
Sesudah	9	20,9	22	51,2	12	27,9	25	58,1	18	41,9

Tabel 1 Analisis Univariat pengetahuan dan sikap remaja

Tabel diatas, menunjukan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang perlindungan diri dari kekerasan sebelum diberikan promosi kesehatan dengan menggunakan media leaflet sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup dan sikap dalam kategori tidak mendukung. Setelah dilakukan promosi kesehatan menunjukan bahwa pengetahuan dan sikap remaja tentang perlindungan diri dari kesehatan dengan menggunakan media leaflet sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup dan sikap dalam kategori mendukung.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Perlindungan Diri Dari Kekerasan Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Berupa Media Video di SMPN 14 Kota Tasikmalaya Tahun 2019.

Tabel 2 Analisis Univariat pengetahuan dan sikap remaja

Kelompok Eksperimen	Pengetahuan						Sikap			
	Baik		Cukup		Kurang		Mendukung		Tidak Mendukung	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Sebelum	5	11,6	21	48,8	17	39,5	14	32,6	29	67,4
Sesudah	14	32,6	24	55,8	5	11,6	30	69,8	13	30,2

Tabel diatas, menunjukan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang perlindungan diri dari kekerasan sebelum diberikan promosi kesehatan dengan menggunakan media video sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup dan sikap dalam kategori tidak mendukung. Setelah dilakukan promosi kesehatan menunjukan bahwa pengetahuan dan sikap remaja tentang perlindungan diri dari kesehatan dengan menggunakan media video sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup dan sikap dalam kategori mendukung.

b. Analisis Bivariat

Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Perlindungan diri dari kekerasan Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Berupa Media Leaflet di SMPN 14 Kota Tasikmalaya.

Tabel 3 Analisis Bivariat Pengetahuan dan Sikap Remaja

Variabel	Mi n	Ma k	Me an	Z	ρ_{value}
Pengetahuan					
Sebelum	6	16	12,2 3	- 2,06	0,0 39
Sesudah	6	18	13,1 9	4	
Sikap					
Sebelum	47	67	58,4 9	- 3,10 9	0,0 02

Tabel di atas, menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang perlindungan diri dari kekerasan sebelum dan sesudah di berikan promosi kesehatan, setelah di uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon mendapatkan hasil sebesar (Z) sebesar -2,064 dengan ρ_{value} sebesar 0,039 hal ini menunjukkan bahwa $\rho_{value} < \alpha$ (0,05), dengan demikian ada perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media leaflet.

Sikap remaja tentang perlindungan diri dari kekerasan sebelum dan sesudah di berikan promosi kesehatan, setelah di uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon mendapatkan hasil sebesar (Z) sebesar -3,109 dengan ρ_{value} sebesar 0,002 hal ini menunjukkan bahwa $\rho_{value} < \alpha$ (0,05), dengan demikian ada perbedaan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media leaflet.

Perbandingan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Perlindungan Diri dari Kekerasan Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan dengan Media Video.

Tabel 2 Analisis Bivariat Pengetahuan dan Sikap Remaja

Variabel	Min	Mak	Mean	Z	ρ_{value}
Pengetahuan					
Sebelum	4	17	12,07	-	0,00
Sesudah	7	18	14,16	3,175	2
Sikap					
Sebelum	46	67	58,42	-	0,00
Sesudah	53	76	61-84	3,283	1

Tabel di atas, menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang perlindungan diri dari kekerasan sebelum dan sesudah di berikan promosi kesehatan, setelah di uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon mendapatkan hasil sebesar (Z) sebesar -3,157 dengan ρ_{value} sebesar 0,002

hal ini menunjukkan bahwa $\rho_{value} < \alpha$ (0,05), dengan demikian ada perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media video.

Sikap remaja tentang perlindungan diri dari kekerasan sebelum dan sesudah di berikan promosi kesehatan, setelah di uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon mendapatkan hasil sebesar (Z) sebesar -3,283 dengan ρ_{value} sebesar 0,001 hal ini menunjukkan bahwa $\rho_{value} < \alpha$ (0,05), dengan demikian ada perbedaan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media video.

Perbandingan Promosi Kesehatan dengan Media Leaflet dan Media Video terhadap Pengetahuan Remaja tentang Perlindungan Diri dari Kekerasan.

Tabel 3 Analisis Bivariat Pengetahuan dan Sikap Remaja

No	Statistik	Media Video	Media Leaflet
1	Skala Minimum	7	6
2	Skala Maksimum	18	18
3	Mean	14,16	13,19
4	Standar Deviasi	2,419	2,612
4	Z	-1,970	
5	ρ_{value}	0,049	

Tabel di atas, menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang perlindungan diri dari kekerasan setelah diberikan promosi kesehatan dengan media video, setelah di uji statistik dengan menggunakan uji Man Whitney sebesar -1,970 ρ_{value} sebesar 0,049 hal ini menunjukkan bahwa $\rho_{value} < \alpha$ (0,05), dengan demikian ada perbedaan pengetahuan remaja setelah diberikan promosi kesehatan dengan media video dan media leaflet.

Perbandingan Promosi Kesehatan dengan Media Leaflet dan Media Video terhadap Sikap Remaja tentang perlindungan diri dari kekerasan.

Tabel 4 Analisis Bivariat Pengetahuan dan Sikap Remaja

No	Statistik	Media Video	Media Leaflet
1	Skala Minimum	53	55
2	Skala Maksimum	76	73
3	Mean	61,84	61,70
4	Standar Deviasi	4,407	4,132
4	Z	-2,187	
5	ρ_{value}	0,029	

Tabel di atas menunjukkan bahwa Sikap remaja tentang perlindungan diri dari kekerasan setelah diberikan promosi kesehatan dengan media video, setelah di uji statistik dengan menggunakan uji Man Whitney sebesar -2,187 ρ_{value} sebesar 0,029 hal ini menunjukkan bahwa $\rho_{value} < \alpha$ (0,05), dengan demikian ada perbedaan sikap remaja setelah diberikan promosi kesehatan dengan media video dan media leaflet.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini berdasarkan pengolahan data dan hasil uji statistik yang telah di hitung didapat kesimpulan bahwa terdapat perbandingan antara promosi kesehatan dengan terhadap remaja tentang perlindungan diri dari kekerasan dengan media leaflet dan video. Media video merupakan media promosi

kesehatan yang efektif, karena dilihat dari hasil penelitian, besar peningkatan pengetahuan dan sikap remaja yang menggunakan media video lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengetahuan dan sikap remaja yang menggunakan media leaflet.

BIBLIOGRAFI

- Azwar, S. (1988). *Sikap manusia: teori dan pengukurannya*. Liberty.
- Huraerah, A. (2018). *Kekerasan terhadap anak*. Nuansa Cendekia.
- Maesaroh, M., Kartikawati, E., & Anugrah, D. (2020). Analisis Penguasaan Konsep dan Sikap Remaja Sekolah Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(4), 121–130.
- Mubarak, W. I. (2011). Promosi kesehatan untuk kebidanan. *Jakarta: Salemba Medika*, 38, 1–127.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta. Indonesia.
- Rusmil. (2007). *Kekerasan dan Penelantaran Terhadap Anak*.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 11–18.

Copyright holder :

Wulansari Iga Pawestri, Nunung Mulyani dan Santi Yuliasuti (2020).

First publication right :
Jurnal Syntax Transformation

This article is licensed under:

